

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Metode Penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (Arikunto, 2013: 203). Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen murni, yang terdapat kelas kontrol sebagai pembanding kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan Metode *Active Learning Model Card Sort*. Pendekatan yang digunakan dalam tesis ini adalah pendekatan kuantitatif eksperimen, yaitu suatu pendekatan yang menggunakan data-data kuantitatif untuk membahas permasalahan dalam penelitian.

Desain yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *the randomized pretest - posttest control group design* yaitu menggunakan dua kelas yang terdiri dari kelas eksperimen dan kelas pembanding atau kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan untuk mendapatkan hasil yang akurat.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *active learning model card sort* dan kelas kontrol yang diberikan perlakuan dengan menggunakan metode *eklektik* seperti metode ceramah, latihan, diskusi, tanya jawab dan permainan. Sebelum memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen, penulis terlebih dahulu memberikan *pretest* untuk mengetahui keadaan awal siswa kemudian memberikan *posttest* untuk mengetahui keadaan setelah diberikan perlakuan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan serta untuk mengukur tingkat pemahaman dan keterampilan siswa dalam pembelajaran kosakata.

Desain penulisan eksperimen yang digunakan berbentuk *the randomized pretest - posttest control group design*. Hal tersebut digambarkan sebagai berikut:

Kelas eksperimen	R	O1	X1	O2
Kelas kontrol	R	O3	X2	O4

Keterangan:

- R : *Random assignment* untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol
 O1 : *Pretest* kelas eksperimen
 O2 : *Posttest* kelas eksperimen
 O3 : *Pretest* kelas kontrol
 O4 : *Posttest* kelas kontrol
 X1 : Metode *active learning model card sort* dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang
 X2 : Metode *eklektik*

Perbedaan antara O1 dan O2 dianggap sebagai efek dari perlakuan X1 yaitu penggunaan metode *active learning model card sort* dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang pada kelas eksperimen, sedangkan untuk O3 dan O4 adalah efek perubahan kelas kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan khusus (metode *eklektik*) dalam pembelajaran kosakata bahasa Jepang.

3.2 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah penggunaan metode *active learning model card sort*. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar dalam kemampuan penguasaan kosakata bahasa Jepang siswa kelas XI SMA Islam Sudirman Ambarawa tahun akademik 2014/2015.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2013:173-174). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Islam Sudirman Ambarawa tahun akademik 2014/2015. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu mengambil sampel berdasarkan pertimbangan ahli. Pertimbangan ahli dalam hal ini merupakan pertimbangan

guru mata pelajaran bahasa Jepang kelas XI di SMA Islam Sudirman Ambarawa yang mengetahui karakteristik masing-masing kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPS SMA Islam Sudirman Ambarawa. Kelas XI-1 IPS sebanyak 20 orang siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas XI-3 IPS sebanyak 20 orang siswa sebagai kelas kontrol.

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Islam Sudirman Ambarawa yang beralamat di Jl. Jendral Sudirman No. 2A Ambarawa pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Penelitian ini berlangsung selama satu bulan, yaitu dari tanggal 6 April 2015 sampai dengan 28 April 2015.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data secara tepat. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes dan angket. Instrumen tes berupa tes kosakata bahasa Jepang yang terdiri dari tes pilihan ganda, menjodohkan dan isian, sedangkan instrumen berupa angket digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa terhadap pembelajaran menggunakan metode *active learning model card sort*.

a. Tes

Penelitian ini dilakukan tes sebanyak dua kali, yaitu *pretest* dan *posttest*. *Pretest* dilakukan sebelum *treatment* (perlakuan), sedangkan *posttest* dilakukan setelah *treatment* (perlakuan). *Pretest* dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan awal kosakata bahasa Jepang pembelajar sebelum diberikan *treatment* (perlakuan) berupa metode *active learning model card sort*. Sedangkan *posttest* dilakukan untuk mengetahui kemampuan kosakata bahasa Jepang pembelajar setelah diberikan *treatment* (perlakuan) berupa metode *active learning model card sort*. Karena yang ingin diukur oleh peneliti adalah kemampuan kosakata bahasa Jepang, maka untuk soal *pretest* dan *posttest* berupa tes kosakata. Soal dibuat berdasarkan buku pegangan guru di SMA Islam Sudirman Ambarawa

yaitu buku *Sakura 2*, buku *Nihongo 1*, dan buku rujukan peneliti yaitu buku *Genki 1*.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Soal Tes

No.	Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal	Ranah Kognitif
1.	1. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	<p>K3 : 3.3 Memahami secara sederhana unsur kebahasaan dan struktur teks dan unsur budaya terkait topik <i>kehidupan sehari-hari (ichinichi no seikatsu)</i> yang sesuai dengan konteks penggunaannya</p> <p>K4 : 4.1 Menyusun teks lisan dan tulis sederhana untuk mengungkapkan <i>kehidupan sehari-hari (ichinichi no seikatsu)</i> dengan memperhatikan unsur kebahasaan, struktur teks dan unsur budaya secara benar dan sesuai dengan konteks.</p>	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memilih jawaban yang tepat dari pilihan jawaban yang disediakan tentang topik kehidupan sehari-hari (<i>ichinichi no seikatsu</i>). ▪ Menjodohkan / menentukan arti kata yang tepat dari kosakata bahasa Indonesia ke dalam bahasa Jepang ▪ Mengisi arti dari kosakata dalam bahasa Jepang ke dalam bahasa Indonesia 	<p>A 1 – 20</p> <p>B 1 – 10</p> <p>C 1 - 10</p>	<p>C1</p> <p>C1</p> <p>C1</p>

b. Angket

Kuesioner (*Questionnaire*) atau angket, merupakan serangkaian (daftar) pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada peserta didik (dalam penelitian: responden) mengenai masalah-masalah tertentu, yang bertujuan untuk mendapatkan tanggapan dari peserta didik (responden) tersebut (Nurgiyantoro, 2014:91). Angket diberikan kepada kelas eksperimen untuk mendapatkan informasi dari responden mengenai permasalahan penelitian. Angket dapat bersifat terbuka, tertutup atau gabungan keduanya. Dalam penelitian ini

menggunakan gabungan angket terbuka dan tertutup dimana terdapat 15 pertanyaan angket tertutup dan 3 pertanyaan angket terbuka.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Angket

No.	Tema	Jumlah Pertanyaan	Nomor Pertanyaan
1.	Kesan siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang	6	1,2,3,4,5,6,
2.	Kesan siswa terhadap metode <i>active learning model card sort</i> dalam pembelajaran bahasa Jepang	9	7,8,9,10,11,12,13,14,15
3.	Kelebihan dan kekurangan metode <i>active learning model card sort</i> menurut siswa	3	16,17,18

3.6 Uji Kelayakan Instrumen

Supaya instrumen yang digunakan memenuhi validitas atau dianggap layak, maka instrumen yang digunakan dikonsultasikan kepada ahli (*expert judgment*) untuk menimbang dan menilai apakah instrumen yang digunakan tersebut dapat dianggap layak atau tidak. *Expert Judgment* dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran bahasa Jepang kelas XI SMA Islam Sudirman Ambarawa, setelah dikonsultasikan dapat dinyatakan bahwa instrumen tersebut layak digunakan dalam penelitian. kemudian untuk memenuhi validitas, instrumen tersebut telah diujicobakan kepada kelas uji coba yaitu kelas XI-2 IPS sebanyak 10 orang pembelajar. Instrumen dalam penelitian ini berupa tes kosakata dengan jumlah soal sebanyak 40 soal. Analisis butir soal tersebut terdiri dari analisis tingkat kesukaran (TK) dan analisis daya pembeda (DP).

3.6.1 Tingkat Kesukaran (TK)

Uji tingkat kesukaran (TK) dilakukan untuk mendapatkan butir soal tes yang baik dengan tingkat kesulitan cukup atau seimbang, tidak terlalu mudah

atau terlalu sulit. Untuk menghitung TK tiap butir soal, digunakan rumus sebagai berikut:

$$ITK = \frac{FKT + FKR}{N}$$

Keterangan:

ITK : Indeks tingkat kesulitan yang dicari

FKT : Jumlah jawaban benar kelompok tinggi

FKR : Jumlah jawaban benar kelompok rendah

N : Jumlah peserta tes kedua kelompok

Tabel 3.3
Klasifikasi Indeks Kesukaran

TK	Klasifikasi
0,00 ~ 0,25	Sukar
0,26 ~ 0,75	Sedang
0,76 ~ 1,00	Mudah

(Sutedi, 2011: 214)

Setelah dihitung maka hasil indeks tingkat kesukaran adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Hasil Analisis Uji Tingkat Kesukaran Soal

No.	Hasil	Tingkat Kesukaran
1	0,33	Sedang
2	0,33	Sedang
3	0,50	Sedang
4	0,67	Sedang
5	0,33	Sedang
6	0,83	Mudah
7	0,67	Sedang
8	0,67	Sedang
9	0,83	Mudah
10	0,33	Sedang
11	0,50	Sedang
12	0,67	Sedang
13	0,33	Sedang
14	0,33	Sedang
15	0,83	Mudah
16	0,67	Sedang
17	0,33	Sedang
18	0,67	Sedang
19	0,33	Sedang
20	0,83	Mudah
21	0,67	Sedang
22	0,33	Sedang
23	0,50	Sedang
24	0,67	Sedang
25	0,67	Sedang
26	0,33	Sedang
27	0,67	Sedang
28	0,67	Sedang
29	0,83	Mudah
30	0,83	Mudah
31	0,50	Sedang

32	0,17	Sukar
33	0,33	Sedang
34	0,33	Sedang
35	0,83	Mudah
36	0,33	Sedang
37	0,50	Sedang
38	0,33	Sedang
39	0,67	Sedang
40	0,67	Sedang

Berdasarkan hasil pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa soal layak digunakan karena tidak terdapat hasil tes yang mempunyai kriteria sangat sukar atau sangat mudah.

3.6.2 Daya Pembeda (DP)

Analisis daya pembeda dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan soal dalam membedakan siswa termasuk pandai (kelas atas) dan siswa yang termasuk kelompok kurang pandai (kelas bawah). Untuk melihat daya pembeda (DP) digunakan rumus sebagai berikut:

$$DP = \frac{BA - BB}{N}$$

Keterangan:

DP : Daya Pembeda

BA : Jawaban benar atas kelompok atas

BB : Jawaban benar atas kelompok bawah

N : Jumlah sampel kelompok atas dan kelompok bawah

Tabel 3.5
Klasifikasi Daya Pembeda

DP	Klasifikasi
0,00 ~ 0,25	Rendah (lemah)
0,26 ~ 0,75	Sedang
0,76 ~ 1,00	Tinggi (kuat)

(Sutedi, 2011: 214–215)

Setelah dihitung maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Analisis Uji Daya Pembeda

No.	Hasil	Tingkat Kesukaran
1	0,33	Soal Baik (Diterima)
2	0,33	Soal Baik (Diterima)
3	0,50	Soal Baik (Diterima)
4	0,33	Soal Baik (Diterima)
5	0,33	Soal Baik (Diterima)
6	0,17	Diperbaiki
7	0,33	Soal Baik (Diterima)
8	0,33	Soal Baik (Diterima)
9	0,17	Diperbaiki
10	0,33	Soal Baik (Diterima)
11	0,17	Diperbaiki
12	0,33	Soal Baik (Diterima)
13	0,33	Soal Baik (Diterima)
14	0,33	Soal Baik (Diterima)
15	0,17	Diperbaiki
16	0,33	Soal Baik (Diterima)
17	0,33	Soal Baik (Diterima)
18	0,33	Soal Baik (Diterima)
19	0,33	Soal Baik (Diterima)
20	0,17	Diperbaiki
21	0,33	Soal Baik (Diterima)
22	0,33	Soal Baik (Diterima)
23	0,17	Diperbaiki
24	0,33	Soal Baik (Diterima)
25	0,33	Soal Baik (Diterima)
26	0,33	Soal Baik (Diterima)
27	0,33	Soal Baik (Diterima)
28	0,33	Soal Baik (Diterima)

29	0,17	Diperbaiki
30	0,17	Diperbaiki
31	0,50	Soal Baik (Diterima)
32	0,17	Diperbaiki
33	0,33	Soal Baik (Diterima)
34	0,33	Soal Baik (Diterima)
35	0,17	Diperbaiki
36	0,33	Soal Baik (Diterima)
37	0,50	Soal Baik (Diterima)
38	0,33	Soal Baik (Diterima)
39	0,33	Soal Baik (Diterima)
40	0,33	Soal Baik (Diterima)

Untuk soal dengan daya pembeda rendah harus diperbaiki, maka penulis melakukan *expert judgment* kembali kepada ahli, dan soal sudah diperbaiki.

3.6.3 Analisis Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada konsistensi pengukuran, yaitu seberapa konsisten skor tes atau hasil evaluasi dari satu pengukuran ke pengukuran yang lain. Salah satu syarat instrumen penelitian yaitu harus reliabel atau konsisten, yaitu memiliki keajegan atau kepercayaan. Oleh karena itu, setiap instrumen tes sebaiknya diujicoba dahulu untuk menguji tingkat kepercayaan atau memiliki reliabilitas. Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan teknik belah dua. Tes dilakukan sebanyak satu kali dengan data yang dibagi dua, yaitu data dengan nomor ganjil diberi label X dan data dengan nomor genap diberi label Y. Korelasi dari kedua data tersebut dicari menggunakan rumus korelasi *product moment* r_{xy} sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Tabel 3.7

Penafsiran Angka Korelasi

Rentang Angka Korelasi	Tafsiran
0,00 – 0,20	Sangat rendah
0,21 – 0,40	Rendah

0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Kuat
0,81 – 1,00	Sangat kuat

(Sutedi, 2009:220)

Sedangkan untuk mencari reliabilitas total skor tes digunakan rumus r_{11} sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2 \times r}{1+r}$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas total skor tes

Pengujian reliabilitas dengan teknik belah dua tersebut diperoleh tafsiran sebagai berikut:

Tabel 3.8
Inventarisir Soal Ganjil Genap

No.	Ganjil (X)	Genap (Y)	X ²	Y ²	XY
1	20	17	400	289	340
2	17	16	289	256	272
3	15	17	225	289	255
4	10	10	100	100	100
5	9	10	81	100	90
6	8	9	64	81	72
7	7	8	49	64	56
8	6	6	36	36	36
9	4	5	16	25	20
10	5	4	25	16	20
Σ	101	102	1285	1256	1261

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan teknik belah dua ganjil genap, diperoleh hasil korelasi *product moment* sebesar 0,965. Kemudian angka tersebut dihitung dengan menggunakan rumus reliabilitas total skor tes diperoleh hasil 0,982 yang termasuk dalam kategori sangat kuat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perangkat tes ini layak untuk dijadikan instrumen penelitian dengan tingkat reliabilitas sangat kuat.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian agar dapat diperoleh kesimpulan. Dalam penelitian ini digunakan dua cara pengolahan data yaitu secara statistik dan non-statistik. Adapun langkah-langkah yang digunakan untuk menganalisis data tes antara lain: membuat data skor, membuat distribusi frekuensi dan presentase skor, dan menentukan perbandingan hasil *pretest* dan *posttest* pembelajaran kosakata dengan menggunakan metode *active learning model card sort*. Dalam penelitian yang berupa hasil *pretest* dan *posttest* dilakukan uji normalitas, uji homogenitas, uji *t-signifikansi*, dan uji hipotesis sebagai berikut:

3.7.1 Uji Normalitas

Salah satu syarat dalam pengambilan kesimpulan analisis perlu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas merupakan pengujian data dengan tujuan untuk melihat apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Selain itu, melalui uji normalitas dapat dilihat tingkat kemampuan siswa dalam satu kelompok. Langkah-langkah uji normalitas data kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut:

3.7.1.1 Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Langkah-langkah uji normalitas kelas eksperimen dan kelas kontrol:

- 1) Membuat tabel distribusi frekuensi
- 2) Menghitung *Mean pretest* dan *posttest* dengan rumus:

$$\text{Me (pretest)} = \frac{\sum x}{N}$$

$$\text{Me (posttest)} = \frac{\sum x}{N}$$

- 3) Menghitung Standar Deviasi *pretest* dan *posttest* dengan rumus:

$$\text{SDe (pretest)} = \sqrt{\frac{\sum |x-M|^2}{N}}$$

$$\text{SDe (posttest)} = \sqrt{\frac{\sum |x-M|^2}{N}}$$

- 4) Menentukan nilai f_h dengan cara mengalikan frekuensi nilai normal dan jumlah siswa.

		Jumlah Sampel		f_h
2,15%	x	20	=	0,430
13,59%	x	20	=	2,718
34,13%	x	20	=	6,826
34,13%	x	20	=	6,826
13,59%	x	20	=	2,718
2,15%	x	20	=	0,430

- 5) Menentukan nilai interval standar kelas.

Interval Nilai Standar	Interval Nilai
+ 2 SD ke atas	
+ 1 SD s.d + 2 SD	
Mean s.d + 1 SD	
-1 SD s.d Mean	
-2 SD s.d -1 SD	
-2 SD ke bawah	

- 6) Membuat tabel penolong untuk uji normalitas supaya diketahui nilai *chi kuadrat* (X^2) yang digunakan untuk uji normalitas data.
- 7) Menentukan taraf signifikansi, dipilih taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$), dengan db sama dengan jumlah kelas dikurangi satu, atau $db = N-1$ dengan $N =$ jumlah kelas, $db = 6-1 = 5$.
- 8) Menentukan kriteria pengujian x^2 hitung yaitu jika x^2 hitung $< x^2$ tabel maka data berdistribusi normal. Setelah dicari dalam tabel x^2 , diketahui x^2 tabel $(5\%, 5) = 11,070$
- 9) Menyimpulkan hasil.

3.7.2 Uji Homogenitas

Penelitian ini menggunakan uji homogenitas untuk mengetahui kelompok data penelitian memiliki varian yang sama atau tidak. Dalam penelitian ini, untuk menguji homogenitas dalam kelompok data penelitian tersebut menggunakan uji varian (uji F). Berdasarkan uji *F-tes*, apabila jumlah *F hitung* < *F tabel* yang disesuaikan dengan pembilang dan penyebut dari varian terbesar dan varian terkecil, maka data dinyatakan sama atau tidak terdapat perbedaan varian antar kelompok sampel yang diteliti. Rumus uji *F-tes* sebagai berikut:

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

F : Harga varian yang akan diuji

S_1^2 : Varian yang lebih besar

S_2^2 : Varian yang lebih kecil

(Sugiono, 2013:260)

Perhitungan homogenitas menggunakan uji F dapat dilakukan dengan cara membandingkan F_{tabel} dengan F_{hitung} . Jika $F_{tabel} > F_{hitung}$, maka kelompok data homogen. Adapun langkah-langkah perhitungannya sebagai berikut:

- 1) Hitung nilai varian setiap kelompok

Varian Variabel X (Eksperimen) =

$$S_{x^2} = \sqrt{\frac{n \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2}{n(n-1)}}$$

Varian Variabel Y (Kontrol) =

$$S_{y^2} = \sqrt{\frac{n \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}{n(n-1)}}$$

- 2) Menentukan taraf nyata (α) dan F_{tabel}

F_{tabel} ditentukan dengan $\alpha = 5\% = 0,05$

Derajat bebas pembilang ($n_1 - 1$) = (20 - 1) = 19, dan derajat penyebut

($n_2 - 1$) = (20 - 1) = 19,

dengan rumus $F_{tabel} = F_{\frac{1}{2}\alpha(n_1-1, n_2-1)} = F_{0,05(19,19)} = 2,15$

- 3) F_{hitung} adalah pembagian varian terbesar dengan varian terkecil.

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

- 4) Menarik kesimpulan

3.7.3 Uji *t*-signifikansi

Penelitian ini menggunakan uji *t*-signifikansi untuk mengetahui perbedaan hasil belajar (*pretest* dan *posttest*) pada kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga dapat diketahui kemampuan kosakata bahasa Jepang pada siswa kelas eksperimen setelah diterapkan metode *active learning model card sort* dan kemampuan kosakata bahasa Jepang pada siswa kelas kontrol setelah diterapkan metode *eklektik*. Rumus yang digunakan untuk uji *t*-signifikansi sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}$$

Keterangan:

- Md = Mean dari perbedaan *pretest* dengan *posttest*
 Xd = Deviasi masing-masing subjek
 $\sum x^2 d$ = Jumlah kuadrat deviasi
 N = Subjek pada sampel
 d.b. = Ditentukan dengan N-1

Adapun langkah-langkah untuk menghitung *t*-signifikansi:

- 1) Membuat tabel penolong efektivitas pembelajaran kelas eksperimen dan kelas kontrol
- 2) Menghitung d masing-masing subjek
 $d = \text{nilai } posttest - pretest$
- 3) Menghitung mean dari perbedaan *pretest* dan *posttest*
 $Md = \frac{\sum d}{N}$
- 4) Menghitung deviasi masing-masing subjek
 $xd = d - Md$
- 5) Menghitung jumlah kuadrat deviasi

$$\Sigma x^2 d = \Sigma d^2 - \frac{\Sigma d^2}{N}$$

6) Menghitung *t-signifikansi*

(Arikunto, 2013:349-350)

3.7.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk membuktikan ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode *active learning model card sort* dengan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode *eklektik*. Rumus yang akan digunakan sebagai berikut:

$$t_o = \frac{Mx - My}{SEM_{x-y}}$$

Keterangan:

t_o : Nilai t hitung yang dicari

SEM_{x-y} : *Standar error* perbedaan *mean* x dan y

Uji hipotesis dilakukan dengan menguji hipotesis nol (H_0) dan hipotesis kerja (H_k). Langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis

Merumuskan hipotesis H_0 dan H_k untuk t-hitung pada sampel-sampel yang berkorelasi/berpasangan.

H_0 : Tidak ada perbedaan yang signifikan hasil *posttest* dalam kemampuan penguasaan kosakata bahasa Jepang pada siswa yang diterapkan metode *active learning model card sort* dan kelas siswa yang diterapkan metode *eklektik*.

H_k : Terdapat perbedaan yang signifikan hasil *posttest* dalam kemampuan penguasaan kosakata bahasa Jepang pada siswa yang diterapkan metode *active learning model card sort* dan kelas siswa yang diterapkan metode *eklektik*.

2) Menentukan taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$) untuk dijadikan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis.

3) Menentukan kriteria yang ditolak atau diterimanya hipotesis.

H_0 diterima jika memenuhi interval $t(0.05db) \leq t\text{-hitung} \leq t(0.05db)$

H_0 ditolak jika memenuhi interval $t\text{-hitung} < -t(0.05db)$ atau $t\text{-hitung} > t(0.05db)$

- 4) Komputasi data dengan menghitung $t\text{-hitung}$.

Hasil pengumpulan data dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik dengan rumus $t\text{-hitung}$.

- 5) Menguji hipotesis dan menarik kesimpulan. Berikut ini adalah tabel standar penilaian UPI untuk menafsirkan nilai *pretest* dan *posttest* dari hasil penelitian.

Tabel 3.9
Standar Penilaian UPI

Angka	Keterangan
86 – 100	Baik Sekali
76 – 85	Baik
66 – 75	Cukup
56 – 65	Kurang
46 – 55	Kurang Sekali
36 - 45	Gagal

3.7.5 Analisis Data Angket

Angket atau kuesioner disebarikan kepada siswa dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai pembelajaran bahasa Jepang serta penggunaan metode *active learning model card sort* dalam pembelajaran bahasa Jepang. Dalam penelitian ini, untuk mengolah data angket yang telah terkumpul dalam bentuk non-statistik digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan

P : Persentase

f : jumlah jawaban

n : jumlah responden

Persentase frekuensi setiap jawaban responden diperoleh dari pembagian antara frekuensi dari setiap jawaban responden dengan jumlah responden kemudian dikalikan 100%. Kemudian menafsirkan hasil angket dengan berpedoman pada klasifikasi interpretasi dengan perhitungan persentase tiap kategori adalah sebagai berikut :

Tabel 3.10
Interpretasi Hasil Angket

Besar presentase	Interpretasi
0%	Tidak ada seorangpun
1% - 5%	Hampir tidak ada
6% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Lebih dari setengahnya
76% - 95%	Sebagian besar
96% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

(Sudjiono, 2010: 40-41)

3.8 Prosedur Penelitian

Agar penelitian ini terarah, sebelum mengadakan penelitian terlebih dahulu peneliti membuat rancangan penelitian sebagai berikut:

1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti mempersiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu instrumen yang berupa tes dan angket. Selanjutnya, peneliti mempersiapkan rencana pembelajaran bahasa Jepang. Pembelajaran dengan metode *active learning model card sort* akan dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan ditambah satu pertemuan di awal untuk *pretest* dan pertemuan di akhir untuk melaksanakan *posttest*.

2) Tahap Pelaksanaan

Penelitian lapangan dilaksanakan di SMA Islam Sudirman Ambarawa pada tanggal 6 April 2015 sampai dengan 28 April 2015. Pada tahap ini telah ditentukan dua kelompok sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada awal pertemuan, peneliti akan memberikan penjelasan kepada siswa mengenai tujuan pembelajaran. Kemudian siswa melaksanakan *pretest*.

Setelah diberikan tes di awal, kemudian memulai pembelajaran kosakata bahasa Jepang dengan menggunakan metode *active learning model card sort* yang akan dilakukan sebanyak lima kali pertemuan. Adapun tema yang digunakan disesuaikan dengan silabus pembelajaran siswa dengan menggunakan materi yang telah dibuat oleh peneliti. Setelah pemberian materi dengan menggunakan metode *active learning model card sort*, selanjutnya di akhir pertemuan siswa melaksanakan *posttest* serta pengisian angket yang telah disiapkan.

3) Tahap Pengolahan Data

Setelah melaksanakan penelitian dan semua data yang dibutuhkan telah terkumpul, selanjutnya mengolah dan menganalisis data hasil *pretest* dan *posttest* menggunakan pengujian statistik dan pengujian hipotesis untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

4) Tahap Penarikan Kesimpulan

Setelah semua data diolah, peneliti mengambil kesimpulan berdasarkan hasil pengolahan data mengenai penerapan metode *active learning model card sort*.

5) Tahap Pelaporan

1. Menyusun laporan penelitian yang telah dilakukan
2. Melakukan bimbingan dan konsultasi dengan pembimbing mengenai penelitian.
3. Melaksanakan ujian sidang.

3.9 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil tes dan angket.

1) Tes (*pretest* dan *posttest*)

Tes yang dilakukan berupa tes kosakata sebanyak dua kali, yaitu *pretest* dan *posttest*. Tes dilakukan pada kedua kelompok sampel untuk

mengukur kemampuan awal dan kemampuan akhir siswa setelah mendapat *treatment*.

2) Angket

Angket diberikan kepada siswa kelas eksperimen setelah proses pembelajaran dengan metode *active learning model card sort* dan *posttest* dilaksanakan. Angket ini dilaksanakan untuk mengetahui pendapat, tanggapan, serta kesan siswa terhadap pembelajaran bahasa Jepang dengan menggunakan metode *active learning model card sort*.